

---

## DAFTAR ISI

---

### LAMPIRAN 1 – MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR

Lampiran 1 a	Permodalan ( <i>Capital</i> )
Lampiran 1 b	Kualitas Aset ( <i>Asset Quality</i> )
Lampiran 1 c	Manajemen ( <i>Management</i> )
Lampiran 1 d	Rentabilitas ( <i>Earnings</i> )
Lampiran 1 e	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )
Lampiran 1 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar ( <i>Sensitivity to Market Risks</i> )

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (*CAPITAL*)**

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
			b. Rasio dihitung per posisi.
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$	a. Komponen Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ), Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ), dan Modal Pelengkap Tambahan ( <i>Tier 3</i> ) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
			b. Rasio dihitung per posisi.
3	<i>Trend</i> ke depan/ proyeksi KPMM	<i>Trend</i> rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil <i>stress test</i> rencana bisnis Bank.
			b. <i>Trend</i> KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.
			c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku.
			d. Persentase Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>e. <math>\text{Persentase Pertumbuhan ATMR} = \frac{\text{ATMR (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{ATMR triwulan sebelumnya}}</math></p> <p>f. Analisis dilakukan terhadap <i>figure/grafik</i> dari pertumbuhan Modal, pertumbuhan ATMR, <i>gap</i> antara pertumbuhan Modal dan ATMR, serta hasil <i>stress test</i> rasio KPMM.</p>
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$	<p>a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;</li> <li>2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;</li> <li>3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan</li> <li>4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.</li> </ol> <p>b. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>c. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Indikator pendukung, seperti:	
		$\text{Dividend Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividend yang dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$	Dividend yang dibagi adalah dividend yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal Bank.
		$\text{Retention Rate} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$	a. Modal rata-rata = Contoh Untuk posisi Juni = penjumlahan modal dari bulan Januari s.d Juni dibagi 6. b. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan Volume Usaha	a. Rencana pertumbuhan Modal dan Rencana Pertumbuhan Volume Usaha didasarkan atas rencana bisnis Bank selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.
			b. Perhitungan Modal berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
			c. Persentase Rencana Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$
			d. Persentase Rencana Pertumbuhan Volume Usaha = $\frac{\text{Vol. Usaha (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Vol. Usaha triwulan sebelumnya}}$
			e. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
7	Akses kepada sumber permodalan	Indikator pendukung, seperti:	
		<i>Earning per Share (EPS)</i> atau <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$
			$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$
		Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> .
		Peringkat Bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada)	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch.
		<i>Performance Saham</i> atau Obligasi yang diterbitkan Bank di pasar sekunder	
	<i>Performance of subscription level</i>	<i>Oversubscribed</i> atau <i>undersubscribed</i> .	
8	Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Indikator pendukung, seperti:	
		Kondisi keuangan PS	Analisis dilakukan terhadap solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan <i>cash flow</i> pemegang saham.
		Peringkat perusahaan PS	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch.
		<i>Core business PS</i>	Analisis dilakukan terhadap jenis/sektor/industri dan posisi perusahaan pemegang saham di industri sejenis.
		<i>Track record PS</i>	<i>Track record PS</i> dalam memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dalam penambahan modal.

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR KUALITAS ASET (ASSET QUALITY)**

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif	$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>b. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;</li> <li>2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;</li> <li>3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan</li> <li>4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.</li> </ol> <p>c. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit	$\frac{\text{Debitur Inti}}{\text{Total Kredit}}$	<p>a. Debitur inti merupakan debitur/grup inti (<i>one obligor concept</i>) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bank dengan total aset <math>\leq</math> Rp 1 triliun <math>\rightarrow</math> debitur inti = 10 debitur/grup;</li> <li>2) Bank dengan total aset Rp 1 triliun <math>&lt;</math> total aset <math>\leq</math> Rp 10 triliun <math>\rightarrow</math> debitur inti = 15 debitur/grup;</li> </ol>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			3) Bank dengan total aset > Rp 10 triliun → debitur inti = 25 debitur/grup.
			b. Rasio dihitung per posisi.
3	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/ <i>Non Performing Asset</i> dibandingkan dengan Aktiva Produktif	$\frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>b. Aktiva Produktif (AP) bermasalah merupakan AP dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.</p> <p>c. AP bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP).</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 (dua belas) bulan terakhir.</p>
4	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$	<p>a. Perhitungan PPAP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	<p>Indikator pendukung seperti:</p> <p>Keterlibatan pengurus Bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya.</p> <p>Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan, tujuan dan strategi usaha Bank (rencana bisnis).</p> <p>Kecukupan sistem dan prosedur.</p>	Kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB), <i>Standard Operating Procedures</i> (SOP) dari setiap jenis Aktiva Produktif.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Sistem kaji ulang ( <i>review</i> ) internal terhadap Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti:	Kaji ulang ini termasuk monitoring terhadap kecukupan PPKPB, SOP dari setiap jenis Aktiva Produktif.
		Frekuensi <i>review</i>	
		<i>Independent review (4 eyes principles)</i>	Pihak-pihak yang melakukan kaji ulang independen terhadap pihak yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan.
		Ketaatan terhadap <i>internal</i> dan <i>external regulation</i>	<i>Review</i> oleh internal audit dan <i>compliance</i> .
		Sistem informasi aktiva produktif	Termasuk dalam sistem informasi Aktiva Produktif adalah sistem pelaporan kepada manajemen.
		Proses keputusan manajemen	Respon pengurus terhadap laporan hasil kaji ulang.
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti:	Termasuk kegiatan dokumentasi Aktiva Produktif adalah pengecekan keabsahan dokumen.
		Kelengkapan dokumen dan kemudahan <i>audit trail</i>	
		Sistem penatausahaan dokumen	
		<i>Back up</i> dan penyimpanan dokumen	
8	Kinerja penanganan Aktiva Produktif (AP) bermasalah	Indikator pendukung seperti :	Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
		$\frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}}$	Kredit yang direstruktur adalah kredit yang direstruktur sesuai ketentuan berlaku.
		$\frac{\text{Kredit yang direstruktur Lancar \& DPK}}{\text{Kredit yang direstruktur}}$	

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		$\frac{\text{Kredit bermasalah – PPAP}}{\text{Total Kredit}}$	a. PPAP adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
		$\frac{\text{Penyertaan Modal Sementara kualitas Lancar \& DPK}}{\text{Penyertaan Modal Sementara}}$	
		$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Kredit}}$	a. AYDA adalah agunan yang yang diambil alih Bank dalam rangka penyelesaian kredit yang tercantum dalam pos rupa-rupa aktiva. b. Total Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).
		Kualitas penanganan AP bermasalah	Ketepatan metode dan skim restrukturisasi yang dikaitkan dengan kondisi debitur secara keseluruhan.
		<i>Review</i> terhadap independensi unit kerja penanganan AP bermasalah ( <i>Workout Unit</i> )	

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR MANAJEMEN (*MANAGEMENT*)**

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1.	Manajemen Umum	Manajemen Umum dinilai dari praktek <i>Good Corporate Governance</i> antara lain sebagai berikut:	
		Struktur dan komposisi pengurus Bank	<p>a. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Komisaris yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik Bank.</p> <p>b. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik Bank.</p>
		Penanganan <i>conflict of interest</i>	Dalam hal terjadi <i>conflict of interest</i> , anggota dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pemimpin Kantor Cabang mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan segera melakukan pengungkapan ( <i>disclosure</i> ) <i>conflict of interest</i> tersebut dalam setiap keputusan.
		Independensi pengurus Bank	Anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktek <i>Good Corporate Governance</i> Bank memburuk (menurun).

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i>	Bank memiliki kemampuan untuk mencegah atau membatasi kegiatan usaha Bank yang menurunkan kualitas <i>good corporate governance</i> , seperti perlakuan khusus kepada pihak intern misalnya pejabat dan pegawai Bank dan pemberian kredit secara tidak sehat kepada pihak terkait.
		Transparansi informasi dan edukasi nasabah	<p>a. Bank transparan dalam menyelenggarakan <i>good corporate governance</i> dan menginformasikan kepada publik secara konsisten.</p> <p>b. Bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa Bank untuk menghindari timbulnya informasi yang menyesatkan dan merugikan nasabah.</p>
		Efektifitas kinerja fungsi Komite	Bank memiliki fungsi komite yang efektif untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat oleh pengurus Bank, antara lain efektifitas dari komite manajemen risiko.
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan yaitu:	Penilaian terhadap penerapan manajemen risiko dilakukan pada setiap risiko yang melekat pada Bank. Sistem manajemen risiko dibedakan untuk Bank yang kompleks dan Bank yang tidak kompleks sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang berlaku.
		Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi	<p>a. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi Bank serta melakukan persetujuan dan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi Bank termasuk strategi manajemen risiko.</p> <p>b. Komisaris melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Bank.</p>

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Kebijakan dan strategi yang disusun telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.</p> <p>d. Direksi mengembangkan budaya manajemen risiko, antara lain dengan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan kepada seluruh organisasi.</p> <p>e. Dalam pengembangan atau peluncuran produk/aktivitas baru, Direksi telah memastikan dilakukannya proses kajian yang menyeluruh mencakup aspek risiko serta kesesuaian dengan infrastruktur yang ada di bank seperti prosedur, organisasi, teknologi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi.</p> <p>f. Direksi memastikan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat pada setiap aktivitas fungsional dan melakukan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan kompetensi SDM pada seluruh aktivitas fungsional.</p> <p>g. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antara unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.</p> <p>h. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan, prosedur dan limit risiko.</p>

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;	<p>a. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan <i>risk appetite</i> Bank.</p> <p>b. Cakupan kebijakan manajemen risiko telah memadai, antara lain meliputi seluruh produk/transaksi, penetapan limit, metode pengukuran dan sistem informasi manajemen, sistem pelaporan dan dokumentasi, sistem pengendalian intern, dan <i>contingency plan</i>.</p> <p>c. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.</p> <p>d. Cakupan prosedur pengelolaan risiko telah memadai, antara lain mengcover seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sistem pelaporan, dan dokumentasi.</p> <p>e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional.</p>
		Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan	<p>a. Proses identifikasi risiko telah memadai yaitu terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.</p> <p>b. Proses pengukuran risiko telah memadai yang meliputi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• metode, model, dan variabel pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik, jenis, dan kompleksitas produk/transaksi,</li> </ul>

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat <i>back testing</i> terhadap metode yang digunakan (apabila Bank menggunakan model untuk keperluan intern),</li> <li>• terdapat kaji ulang terhadap metode, model, dan variabel pengukuran risiko.</li> </ul> <p>c. Proses pemantauan eksposur risiko telah memadai, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin,</li> <li>• sistem informasi yang akurat dan tepat waktu,</li> <li>• terdapat <i>feed back</i> dan tindak lanjut perbaikan/ penyempurnaan.</li> </ul> <p>d. Cakupan sistem informasi manajemen risiko telah memadai, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mencakup eksposur risiko yang dihadapi,</li> <li>• terukurnya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu,</li> <li>• dapat menggambarkan pemenuhan / kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit yang telah ditetapkan.</li> </ul>

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			e. Direksi menerima laporan-laporan yang dihasilkan oleh SIM risiko secara akurat, rutin, dan tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan / rekomendasi perbaikan/penyempurnaan dalam hal terdapat penyimpangan.
		Sistem pengendalian intern yang menyeluruh	<p>a. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit.</p> <p>b. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.</p> <p>c. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.</p> <p>d. Terdapat <i>review</i> yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank dan sistem informasi manajemen.</p> <p>e. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan <i>review</i> terhadap tindak lanjut temuan audit.</p>
3	Kepatuhan Bank	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi, materialitas pelanggaran dan pelampauan, dan penyelesaian BMPK.

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Posisi Devisa Neto (PDN)	Perhitungan PDN berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PDN yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi dan jumlah pelanggaran PDN.
		Prinsip Mengenal Nasabah ( <i>Know Your Customer/KYC Principles</i> )	Kepatuhan terhadap KYC berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan materialitas pelanggarannya.
		Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya	Kepatuhan Bank terhadap ketentuan lainnya antara lain ketentuan Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Restrukturisasi Kredit serta komitmen Bank yang tercantum dalam <i>action plan</i> , rencana bisnis, dan lain-lain. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan dampak materialitas akibat ketidakpatuhan.

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (*EARNING*)**

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<p>a. Laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>b. Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p>
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$	<p>a. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>b. Rata-rata modal inti: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p> <p>c. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p>
3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	<p>a. Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – beban bunga</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>b. Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>c. Rata-rata aktiva produktif: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p> <p>d. Aktiva Produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>).</p>
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional – Biaya Operasional	<p>Penilaian dilakukan terhadap perkembangan Laba Operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan	Indikator pendukung seperti:	
		Komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif ( <i>series</i> )	<p>a. Komposisi portofolio aktiva produktif dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing aktiva produktif dengan total aktiva produktif.</p> <p>b. Komposisi pendapatan operasional dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif terhadap total pendapatan bunga.</p> <p>c. Analisis dilakukan terhadap perkembangan komposisi selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.</p> <p>d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>).</p>
		$\text{Fee based income ratio} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$	a. Rasio dihitung per posisi.
			b. Analisis dilakukan terhadap perkembangan rasio selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	<p>Indikator pendukung seperti:</p> <p>Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif</p> <p>Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya</p>	Analisis dilakukan terhadap penerapan standar akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
8	Prospek laba operasional	Indikator pendukung seperti: Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis	Analisis dilakukan terhadap hasil <i>stress test</i> atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. Dalam hal belum ada <i>stress test</i> , dilakukan analisis atas proyeksi rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketepatan realisasi rencana bisnis yang telah dilakukan.

## Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Likuiditas (Liquidity)

No	Komponen	Formula & Indikator Pendukung	Keterangan
1	Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan	$\frac{\text{Aktiva Likuid} < 1 \text{ bulan}}{\text{Pasiva Likuid} < 1 \text{ bulan}}$	<p>a. Aktiva likuid dan pasiva likuid &lt; 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.</p> <p>b. Aktiva likuid &lt; 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kas</li> <li>2) Giro BI</li> <li>3) SBI</li> <li>4) Antar Bank Aktiva (giro, <i>deposit on call</i>, <i>call money</i>)</li> </ol> <p>c. Pasiva likuid &lt; 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Giro</li> <li>2) Tabungan</li> <li>3) Deposito</li> <li>4) Kewajiban Segera</li> <li>5) Kewajiban pada Bank lain (giro, <i>deposit on call</i>, <i>call money</i>)</li> </ol> <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}$	<p>a. Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (<i>maturity profile</i>).</p> <p>b. Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) SBI</li> <li>2) Antar Bank Aktiva</li> <li>3) Surat berharga</li> <li>4) Kredit yang diberikan</li> <li>5) Lain-lain</li> </ol>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Giro</li> <li>2) Tabungan</li> <li>3) Deposito</li> <li>4) Bank Indonesia</li> <li>5) Antar Bank Pasiva</li> <li>6) Surat Berharga yang diterbitkan</li> <li>7) Pinjaman yang diterima</li> <li>8) Lain-lain</li> </ol> <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	<i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<p>a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).</p> <p>b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).</p>
4	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang	$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<p>a. <i>Net Cash Flow</i> merupakan proyeksi <i>cash flow</i> selama 3 bulan.</p> <p>b. Dana pihak ketiga merupakan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank) posisi bulan penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Giro</li> <li>2) Tabungan</li> <li>3) Deposito</li> </ol>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti	$\frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$	a. Antar Bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian.
			b. Total Dana mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dana Pihak Ketiga</li> <li>2) Antar Bank Pasiva</li> <li>3) Pinjaman Yang Diterima</li> <li>4) Surat Berharga yang diterbitkan</li> </ol>
			c. Rasio dihitung per posisi.
		$\frac{\text{Depositasi Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	a. Dana pihak ketiga dan depositan inti dihitung posisi bulan penilaian.
			b. Depositasi inti mencakup 10, 25 atau 50 <i>depositors</i> terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bank dengan total aset <math>\leq</math> Rp 1 T <math>\rightarrow</math> depositasi inti = 10 <i>depositors</i>;</li> <li>2) Bank dengan total aset Rp 1T &lt; total aset <math>\leq</math> Rp 10 T) <math>\rightarrow</math> depositasi inti = 25 <i>depositors</i>;</li> <li>3) Bank dengan total aset &gt; Rp 10 T) <math>\rightarrow</math> depositasi inti = 50 <i>depositors</i>.</li> </ol>
			c. Rasio dihitung per posisi.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas ( <i>Assets and Liabilities Management/ALMA</i> )	Indikator pendukung seperti:	Pengelolaan Likuiditas meliputi pengelolaan <i>primary reserve</i> , <i>secondary reserve</i> , kebutuhan dana harian. Dalam rangka menilai kecukupan ALMA, terutama pengukuran posisi likuiditas dengan jangka waktu yang panjang pada suatu saat tertentu antara lain dilakukan penilaian laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
		Kecukupan <i>Contingency Funding Plan</i>	
		Kesesuaian kebijakan dengan struktur <i>asset &amp; liabilities</i>	
		Kecukupan penetapan dan prosedur limit	
		Kecukupan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang	
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Indikator pendukung seperti:	
		Peringkat Bank	Peringkat Bank adalah peringkat Bank yang dikeluarkan oleh pihak eksternal.
		Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek ( <i>FPJP</i> )	Persyaratan FPJP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang FPJP yang berlaku.
		<i>Track record</i> dan ketersediaan <i>money market line (credit line)</i>	<i>Track record</i> dan <i>money market line</i> diukur dari pengalaman Bank dalam melakukan transaksi pasar uang dan pasar modal serta ketersediaan <i>credit line</i> .
		Suku Bunga PUAB dibandingkan dengan Suku Bunga PUAB yang dikenakan pada Bank	Perbandingan suku bunga PUAB dilakukan setidaknya-tidaknya selama periode 3 bulan.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Indikator pendukung seperti:	
		Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan DPK dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
		Pertumbuhan Deposasi Inti	a. Pertumbuhan deposasi inti dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Deposasi inti mencakup 10, 25 atau 50 <i>depositors</i> terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut:</p> <p>1) Bank dengan total aset <math>\leq</math> Rp 1 T <math>\rightarrow</math> deposasi inti = 10 <i>depositors</i>;</p> <p>2) Bank dengan total aset Rp 1T &lt; total aset <math>\leq</math> Rp 10 T) <math>\rightarrow</math> deposasi inti = 25 <i>depositors</i>;</p> <p>3) Bank dengan total aset &gt; Rp 10 T) <math>\rightarrow</math> deposasi inti = 50 <i>depositors</i>.</p>

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR *SENSITIVITY TO MARKET RISK***

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan <i>Potential Loss Suku Bunga</i> (=Eksposur <i>Trading Book + Banking Book</i> x Fluktuasi Suku Bunga)	$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Suku Bunga}}$	a. <i>Potensial loss</i> suku bunga adalah ( <i>gap position</i> dari eksposur <i>trading book + banking book</i> ) x fluktuasi suku bunga. b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga. c. Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga. d. <i>Trading Book</i> adalah seluruh posisi perdagangan Bank ( <i>proprietary position</i> ) pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek;</li> <li>2) dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga;</li> <li>3) timbul dari kegiatan perantara (<i>brokering</i>) dan kegiatan pembentukan pasar (<i>market making</i>); atau</li> <li>4) diambil untuk kegiatan lindung nilai (<i>hedging</i>) komponen <i>Trading Book</i> lain.</li> </ol>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			e. <i>Banking Book</i> adalah semua elemen/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam <i>Trading Book</i> .
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>Potential Loss Nilai Tukar</i> (=Eksposur <i>Trading Book</i> valas + <i>Banking Book</i> Valas x Fluktuasi Nilai Tukar)	$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Nilai Tukar}}$	<p>a. <i>Potensial loss</i> nilai tukar adalah (<i>gap position</i> dari eksposur <i>trading book</i> valas + <i>banking book</i> valas) x fluktuasi nilai tukar.</p> <p>b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko nilai tukar.</p> <p>c. Fluktuasi nilai tukar berdasarkan skenario analisis atas perubahan nilai tukar.</p>
3	Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar ( <i>Market Risk</i> )	Penerapan Bank terhadap Sistem Manajemen Risiko Pasar meliputi:	
		a. pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur Risiko Pasar	Antara lain pemahaman Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar.
		b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko Pasar	Antara lain kesesuaian antara kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar dengan ukuran dan kompleksitas Bank serta penerapannya.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Pasar serta sistem informasi Manajemen Risiko Pasar	Antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. penilaian terhadap metode pengukuran risiko pasar,</li> <li>b. asumsi-asumsi yang digunakan dalam model risiko,</li> <li>c. cakupan dalam sistem informasi (aktivitas <i>trading book</i> dan <i>banking book</i>) untuk mendukung kecukupan, keakuratan, dan ketepatan waktu pelaporan kepada manajemen,</li> <li>d. metode pengakuan laba rugi,</li> <li>e. penetapan tanggung jawab pengukuran dan pemantauan risiko pasar.</li> </ul>
		d. efektivitas pelaksanaan pengendalian intern ( <i>Internal Control</i> ) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern	Antara lain penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas serta kaji ulang yang efektif serta pelaksanaan tindakan korektif.

---

## DAFTAR ISI

---

### LAMPIRAN 2 – MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN

Lampiran 2 a	Permodalan ( <i>Capital</i> )
Lampiran 2 b	Kualitas Aset ( <i>Asset Quality</i> )
Lampiran 2 c	Manajemen ( <i>Management</i> )
Lampiran 2 d	Rentabilitas ( <i>Earnings</i> )
Lampiran 2 e	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )
Lampiran 2 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar ( <i>Sensitivity to Market Risks</i> )

## MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$ ).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2	Komposisi Permodalan	$Tier 1 > 150\%$ ( $Tier 2 + Tier 3$ )	$125\%$ ( $Tier 2 + Tier 3$ ) $< Tier 1 \leq 150\%$ ( $Tier 2 + Tier 3$ )	$100\%$ ( $Tier 2 + Tier 3$ ) $< Tier 1 \leq 125\%$ ( $Tier 2 + Tier 3$ )	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	<i>Trend</i> ke depan / proyeksi KPMM	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM <i>volatile</i> dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh Modal Bank ( $20\% \leq \text{Rasio} < 50\%$ ).	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah Modal Bank.	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank.
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan.	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan.	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan proporsional.	Penambahan modal yang berasal dari laba di tahan relatif rendah.	Bank tidak memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal sebanding dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha dan Bank mengalami kesulitan meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.	Bank tidak memiliki rencana pertumbuhan modal dan tidak dapat meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
7	Akses kepada sumber permodalan	Bank setiap saat dapat melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).  Bank mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank memenuhi syarat untuk melakukan IPO.  Bank cukup mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank cukup memenuhi syarat untuk melakukan IPO, dengan tambahan kriteria lain.  Bank dapat mengakses sumber-sumber lainnya namun memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.	Bank sulit memenuhi syarat untuk melakukan IPO.  Bank sulit untuk mengakses sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank tidak memenuhi syarat untuk melakukan IPO.  Bank tidak memiliki akses pada sumber-sumber permodalan lainnya.
8	Kinerja keuangan Pemegang Saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Kinerja keuangan PS sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung peningkatan permodalan Bank secara maksimal.	Kinerja keuangan PS kuat dan sehat serta mampu meningkatkan permodalan Bank.	PS memiliki kemampuan keuangan namun kemampuan untuk mengatasi permasalahan permodalan sangat marjinal.	PS sulit mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi atau tidak mampu mendukung minimum permodalan yang ditetapkan oleh ketentuan.	PS tidak memiliki kemampuan mengatasi permasalahan permodalan Bank.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN KUALITAS ASET**

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan.	Rasio rendah atau tidak signifikan.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%.	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3.	Rasio sangat tinggi.
2	Debitur Inti Kredit di luar Pihak Terkait dibandingkan dengan Total Kredit	Diversifikasi kredit sangat merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan total kredit sangat tidak signifikan.	Diversifikasi kredit merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan.	Diversifikasi kredit cukup merata atau rasio berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Diversifikasi kredit kurang merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit cukup signifikan.	Diversifikasi kredit tidak merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit sangat signifikan.
3	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah/ <i>Non Performing Asset-Gross</i> (NPA) dibandingkan dengan Aktiva Produktif selama 12 bulan terakhir	Perkembangan rasio sangat rendah.	Perkembangan rasio rendah.	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%.	Perkembangan rasio cukup tinggi.	Perkembangan rasio tinggi.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
4	Tingkat kecukupan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%.	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk.
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
6	Sistem kaji ulang ( <i>review</i> ) internal terhadap Aktiva Produktif	Sangat memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang informatif serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Cukup memadai, cukup komprehensif, dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang independen, namun cakupan laporan yang dihasilkan relatif terbatas serta ditindaklanjuti cukup konsisten.	Kurang memadai, kurang komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang kurang independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan kurang memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.	Tidak memadai, tidak komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang tidak independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan tidak memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Dokumentasi sangat memadai, lengkap, dan sangat informatif.	Dokumentasi memadai, lengkap, dan informatif.	Dokumentasi cukup memadai, cukup lengkap, dan cukup informatif.	Dokumentasi kurang memadai, kurang lengkap, dan kurang informatif.	Dokumentasi tidak memadai, tidak lengkap, dan tidak informatif.
8	Kinerja penanganan aktiva produktif (AP) bermasalah	Kinerja sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan.	Kinerja baik dan hasil realisasi yang signifikan.	Kinerja cukup baik dan hasil realisasi yang cukup signifikan.	Kinerja kurang baik dan hasil realisasi yang kurang signifikan.	Kinerja tidak baik dan hasil realisasi tidak signifikan.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN MANAJEMEN**

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Manajemen Umum	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan cukup baik dan cukup konsisten namun terdapat kelemahan minor.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan kurang baik dan kurang konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan tidak baik dan tidak konsisten.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	<p>Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru serta akibat perubahan kondisi pasar. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar. Prosedur pengendalian intern dan audit sangat komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Manajemen secara efektif dan akurat memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank.</p>	<p>Manajemen pada umumnya efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material yang dapat segera dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.</p>	<p>Manajemen pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen cukup mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang kurang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko cukup efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.</p>	<p>Manajemen pada umumnya kurang efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen kurang mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang cukup material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko kurang efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.</p>	<p>Manajemen pada umumnya tidak efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen tidak mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko tidak efektif untuk memelihara kondisi internal Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang menyeluruh akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.</p>

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
3	Kepatuhan Bank					
	a. BMPK	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya.	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	b. PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN.	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	0% ≤ pelanggaran rasio PDN < 10%  Frekuensi pelanggaran rendah.	10% ≤ pelanggaran Rasio PDN < 25%  Frekuensi pelanggaran cukup tinggi.	Pelanggaran rasio PDN ≥ 25%  Frekuensi pelanggaran tinggi.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
	c. Prinsip Mengenal Nasabah ( <i>Know Your Customer/KYC Principles</i> )	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku ( <i>KYC</i> ).	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku ( <i>KYC</i> ), yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku ( <i>KYC</i> ), yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku ( <i>KYC</i> ), yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang material terhadap ketentuan yang berlaku ( <i>KYC</i> ), yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	d. Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lain.	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen.	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.

## Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
2	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).
3	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Marjin bunga bersih sangat tinggi.	Marjin bunga bersih tinggi.	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%.	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif.	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat.	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.	Laba Operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan Laba Operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan.	Laba Operasional cenderung menurun.	Laba Operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian (negatif).
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif kurang sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif tidak sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten) namun pernah melakukan kesalahan yang tidak signifikan dan telah dikoreksi pada masa triwulanan penilaian.	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terdapat kesalahan yang tidak signifikan yang belum dikoreksi sampai dengan masa triwulanan penilaian.	Kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang cukup signifikan.	Tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang signifikan.
8	Prospek Laba Operasional	Memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang relatif tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas (marjinal).	Potensi pertumbuhan menurun.	Tidak memiliki prospek pertumbuhan.

## Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan	Sangat likuid.	Likuid.	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.	Kurang likuid.	Tidak likuid.
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	Rasio sangat rendah.	Rasio rendah.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 20% sampai dengan 25%.	Rasio tinggi.	Rasio sangat tinggi.
3	Loan to Deposits Ratio	$50 < \text{Rasio} \leq 75\%$	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Rasio > 120%
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	Cash flow sangat baik.	Cash flow baik.	Cash flow cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%.	Cash flow buruk.	Cash flow sangat buruk atau negatif.
5	Ketergantungan pada Dana Antar Bank (ABP) dan Deposita Inti (DI)	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat rendah.  Rasio DI terhadap DPK sangat rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana rendah.  Rasio DI terhadap DPK rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%.  Rasio DI terhadap DPK berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Rasio ABP terhadap Total Dana tinggi.  Rasio DI terhadap DPK tinggi.	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat tinggi.  Rasio DI terhadap DPK sangat tinggi.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas ( <i>Assets and Liabilities Management/ALMA</i> )	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Memiliki <i>track record</i> yang sangat baik dan sangat mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki <i>track record</i> yang baik dan mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki <i>track record</i> yang cukup baik dan cukup mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki <i>track record</i> yang kurang baik dan sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki <i>track record</i> yang tidak baik dan sangat sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK sangat stabil dan atau <i>trend</i> pertumbuhan sangat positif.	DPK cukup stabil dan atau <i>trend</i> pertumbuhan positif.	DPK cenderung <i>volatile</i> dan atau <i>trend</i> pertumbuhan <i>volatile</i> yang tidak signifikan.	DPK cenderung tidak stabil atau <i>volatile</i> dan atau <i>trend</i> pertumbuhan negatif yang cukup signifikan.	DPK sangat tidak stabil atau <i>volatile</i> yang cenderung menurun secara permanen dan atau <i>trend</i> pertumbuhan negatif yang sangat signifikan.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR**

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan <i>potential loss</i> suku bunga.	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan suku bunga.
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>potential loss</i> nilai tukar.	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar.
3	Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar					
	a. pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar	Manajemen sepenuhnya memahami seluruh aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen memahami seluruh aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen cukup memahami seluruh aspek risiko pasar dan cukup mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen kurang memahami seluruh aspek risiko pasar dan kurang mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen tidak memahami seluruh aspek risiko pasar dan tidak mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.
	b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko Pasar	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan dan	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan	Struktur limit dikomunikasikan secara cukup efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan	Struktur limit kurang dikomunikasikan dan kurang mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank.	Struktur limit tidak dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta tidak mencerminkan tingkat pendapatan

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
		modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang cukup kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kurang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar tidak diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .
	c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar sangat akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar cukup akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar, namun terdapat kelemahan-kelemahan yang tidak material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar kurang akurat dan kurang sesuai dengan eksposur risiko pasar, dan terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang kurang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar tidak sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen tidak secara akurat menggambarkan potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi tidak memadai.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
			dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	secara keseluruhan. Metodologi valuasi cukup memadai.	secara keseluruhan. Metodologi valuasi kurang memadai.	
	d. efektivitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern	Penerapan pengendalian intern untuk risiko pasar sangat baik, komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar cukup baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang kurang material yang tidak segera dilakukan tindakan korektif oleh Bank.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar buruk dan menunjukkan adanya kelemahan yang material yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar sangat buruk dan menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang menyeluruh akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.

---

## DAFTAR ISI

---

### LAMPIRAN 3 – KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR

Lampiran 3 a	Permodalan ( <i>Capital</i> )
Lampiran 3 b	Kualitas Aset ( <i>Asset Quality</i> )
Lampiran 3 c	Manajemen ( <i>Management</i> )
Lampiran 3 d	Rentabilitas ( <i>Earnings</i> )
Lampiran 3 e	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )
Lampiran 3 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar ( <i>Sensitivity to Market Risks</i> )

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN**

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
PERMODALAN (CAPITAL)	Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal sedikit dibawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 (enam) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini atau menurun dalam 6 (enam) bulan mendatang.

## Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Kualitas Aset

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
<b>KUALITAS ASET (ASSETS QUALITY)</b>	<p>Kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.</p> <p>Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi sangat mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta didokumentasikan dengan sangat baik.</p>	<p>Kualitas aset baik namun terdapat <i>minor deficiencies</i> yang tidak signifikan.</p> <p>Kebijakan pemberian kredit/investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta didokumentasikan dengan baik.</p>	<p>Kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan.</p> <p>Kebijakan pemberian kredit/investasi, prosedur dan administrasi cukup mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta didokumentasikan dengan cukup baik.</p>	<p>Kualitas aset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup Bank apabila tidak dikoreksi.</p> <p>Kebijakan pemberian kredit/investasi, prosedur dan administrasi kurang mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta kurang didokumentasikan dengan baik.</p>	<p>Kualitas aset tidak baik dan diperkirakan tingkat aset bermasalah semakin memburuk.</p> <p>Kebijakan pemberian kredit/investasi, prosedur dan administrasi tidak mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta tidak didokumentasikan dengan baik.</p>

## Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
MANAJEMEN	<p>Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat <i>mandatory</i>.</p>	<p>Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus baik dan otoritas hanya memerlukan tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) yang tidak material.</p>	<p>Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang cukup memuaskan, cukup independen, cukup mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai serta cukup mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus cukup baik namun otoritas perlu mengambil tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi Bank tidak berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.</p>	<p>Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang kurang memuaskan, kurang independen, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang lemah serta kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus kurang baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi Bank tidak mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.</p>	<p>Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang tidak memuaskan, tidak independen, tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat lemah serta tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus tidak baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) untuk menghindari pencabutan izin usaha atau pembekuan kegiatan usahanya.</p>

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR RENTABILITAS**

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
<b>RENTABILITAS (EARNINGS)</b>	Secara umum kinerja rentabilitas sangat baik.  Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas baik.  Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas cukup baik.  Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas buruk  Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas sangat buruk.  Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR LIKUIDITAS**

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
<b>LIKUIDITAS (LIQUIDITY)</b>	Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.	Secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR**

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
<b>SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR</b>	Risiko sangat rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko relatif rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang kurang efektif dan kurang konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang tidak efektif dan tidak konsisten.

---

## DAFTAR ISI

---

### LAMPIRAN 4 – MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT

Lampiran 4 a      Bank Umum

Lampiran 4 b      Kantor Cabang Bank Asing

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT BANK UMUM**

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
<b>1. PERMODALAN</b> <b>2. KUALITAS ASET</b> <b>3. MANAJEMEN</b> <b>4. RENTABILITAS</b> <b>5. LIKUIDITAS</b> <b>6. SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR</b>	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.	Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

**MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT KANTOR CABANG BANK ASING**

FAKTOR	PERINGKAT KOMPOSIT				
	1	2	3	4	5
<b>KUALITAS ASET DAN MANAJEMEN</b>	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang sangat baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara efektif dan komprehensif, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten, namun terdapat sedikit kelemahan yang dapat segera diambil tindakan korektif.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang cukup baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara cukup memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern, namun tidak sepenuhnya konsisten dan terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang lemah dan kurang diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang cukup signifikan.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang terus memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang sangat lemah dan tidak diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang signifikan.

---

## DAFTAR ISI

---

### LAMPIRAN 5 – KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT

Lampiran 5 a	Permodalan ( <i>Capital</i> )
Lampiran 5 b	Kualitas Aset ( <i>Asset Quality</i> )
Lampiran 5 c	Manajemen ( <i>Management</i> )
Lampiran 5 d	Rentabilitas ( <i>Earnings</i> )
Lampiran 5 e	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )
Lampiran 5 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar ( <i>Sensitivity to Market Risks</i> )

**KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN**

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS dan KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
2	Komposisi Permodalan	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
3	<i>Trend</i> kedepan/proyeksi KPMM	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	Hasil Perhitungan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS dan KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
		Analisis dan Kesimpulan:					
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Hasil Penilaian Indikator Pendukung					
		Analisis dan Kesimpulan:					
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Hasil Penilaian Indikator Pendukung					
		Analisis dan Kesimpulan:					
7	Akses kepada sumber permodalan	Hasil Penilaian Indikator Pendukung					
		Analisis dan Kesimpulan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS dan KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
8	Kinerja keuangan Pemegang Saham untuk meningkatkan permodalan Bank	Hasil Penilaian Indikator Pendukung					
		Analisis dan Kesimpulan:					
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN →</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.					

#### PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan rasio dan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1a**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor permodalan seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, Bank melakukan analisis untuk setiap komponen, dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen permodalan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2a**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor permodalan dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan faktor permodalan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3a**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.

5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

**KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN KUALITAS ASET**

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan total Aktiva Produktif (AP)	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
2	Debitur Inti Kredit di luar Pihak Terkait dibandingkan dengan total Kredit	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
3	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/ <i>Non Performing Asset-Gross</i> dibandingkan dengan Aktiva Produktif	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
4	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
6	Sistem kaji ulang ( <i>review</i> ) internal terhadap Aktiva Produktif	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
		Analisis dan Kesimpulan:					
8	Kinerja penanganan Aktiva Produktif bermasalah	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR KUALITAS ASET →</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian					

### PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR KUALITAS ASET

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan rasio dan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1b**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor kualitas aset seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, Bank melakukan analisis untuk setiap komponen, dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen kualitas aset sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2b**.

4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor kualitas aset dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan faktor kualitas aset sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3b**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.
5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

**KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN MANAJEMEN****MANAJEMEN UMUM**

No	CAKUPAN	HASIL ANALISIS	PERINGKAT				
			1	2	3	4	5
1	Struktur dan komposisi pengurus Bank						
2	Penanganan <i>conflict of interest</i>						
3	Independensi pengurus Bank						
3	Kemampuan untuk membatasi/mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i>						
5	Transparansi informasi dan edukasi nasabah						
6	Efektivitas kinerja fungsi Komite						

**SISTEM MANAJEMEN RISIKO**

No	CAKUPAN	HASIL ANALISIS	PERINGKAT				
			1	2	3	4	5
1	Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi						
2	Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit						
3	Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko						
4	Sistem pengendalian Intern yang menyeluruh						

## KEPATUHAN BANK

No	CAKUPAN	HASIL ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Batas Maksimum Pemberian Kredit						
2	Posisi Devisa Neto						
3	Prinsip Mengenal Nasabah ( <i>Know Your Customer/KYC Principles</i> )						
4	Kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain dan ketentuan lain.						

## REKAPITULASI PENILAIAN KESELURUHAN FAKTOR MANAJEMEN

No	KOMPONEN	KESIMPULAN ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Manajemen Umum						
2	Sistem Manajemen Risiko						
3	Kepatuhan Bank						
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR MANAJEMEN →</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian					

## **PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR MANAJEMEN**

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada formula penilaian sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1c**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor manajemen seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk penilaian indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Bank melakukan analisis dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu kepada matriks kriteria penetapan peringkat komponen manajemen sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2c**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor manajemen dengan mengacu pada kriteria sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3c**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.
5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

**KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN RENTABILITAS**

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	<i>Return on Assets (ROE)</i>	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
2	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
3	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Hasil Perhitungan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
		Analisis dan Kesimpulan:					
5	Perkembangan Laba Operasional	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan Pendapatan dan Biaya	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
8	Prospek Laba Operasional	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR RENTABILITAS →</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian					

### PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR RENTABILITAS

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan rasio dan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1d**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor rentabilitas seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, Bank melakukan analisis untuk setiap komponen, dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2d**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor rentabilitas dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan faktor rentabilitas sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3d**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.

5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

**KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN LIKUIDITAS**

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
2	1- <i>Month Maturity Mismatch Ratio</i>	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
3	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
5	Ketergantungan pada Dana Antar Bank dan Deposan Inti	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas ( <i>Assets and Liabilities Management/ALMA</i> )	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga	Hasil Penilaian Indikator Pendukung:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
		Analisis dan Kesimpulan:					
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR LIKUIDITAS→</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian					

#### PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR LIKUIDITAS

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan rasio dan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1e**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor likuiditas seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, Bank melakukan analisis untuk setiap komponen, dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen likuiditas sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2e**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor likuiditas dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan faktor likuiditas sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3e**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.
5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

## KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN & ANALISIS	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan <i>potential loss</i> sebagai akibat fluktuasi ( <i>adverse movement</i> ) suku bunga	Hasil Perhitungan/Analisis:					
		Kesimpulan:					
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>potential loss</i> sebagai akibat fluktuasi ( <i>adverse movement</i> ) nilai tukar	Hasil Perhitungan/Analisis:					
		Kesimpulan:					
3	Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar	Analisis:					
		Kesimpulan:					
<b>KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR→</b>		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian					

## PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan dan analisis pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1f**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan analisis setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor sensitivitas terhadap risiko pasar seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tersebut, Bank menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2f**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor sensitivitas terhadap risiko pasar dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat factor sensitivitas terhadap risiko pasar sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3f**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.
5. Data, informasi, hasil analisis, dan data pendukung lainnya didokumentasikan secara memadai untuk memastikan efektivitas proses *audit trail* bagi auditor internal maupun auditor eksternal, serta untuk penyusunan *action plan* yang diminta oleh Bank Indonesia.

---

**DAFTAR ISI**

**LAMPIRAN 6**

**LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM**

## LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

No	FAKTOR	KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	PERMODALAN						
2	KUALITAS ASET						
3	MANAJEMEN						
4	RENTABILITAS						
5	LIKUIDITAS						
6	SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR						
<b>KESIMPULAN PERINGKAT KOMPOSIT →</b>							

Catatan:

1. Bentuk dan format laporan penilaian tingkat kesehatan kantor cabang bank asing disesuaikan dengan faktor penilaian yang relevan.
2. Laporan hasil penilaian dilengkapi kertas kerja penetapan peringkat setiap komponen dan faktor penilaian (**Lampiran 5**).
3. Kolom kesimpulan diisi dengan uraian singkat hasil analisis Bank terhadap setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, disertai dengan penjelasan tentang kelemahan-kelemahan yang memerlukan perhatian Bank. Sedangkan kolom peringkat diisi dengan angka hasil penetapan Bank terhadap peringkat faktor dan peringkat komposit.
4. Ukuran pada contoh format laporan bersifat tidak mengikat, sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan.